

PENGARUH PENDAMPING MINUM OBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MEDIKASI PADA PASIEN TB PARU DI KABUPATEN NGAWI TAHUN 2023

Puri Ratna Kartini⁽¹⁾, Nova Tri Handriyanto⁽²⁾

Program Studi Farmasi Universitas PGRI Madiun⁽¹⁾

Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Bina Bangsa⁽²⁾

Email: puri@unipma.ac.id¹, novatrihandriyantomars@gmail.com²

Abstrak: Penyakit tuberkulosis paru (TB paru) saat ini masih menjadi isu kesehatan dunia. Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan kasus TB paru yang sangat besar. Pengobatan TB paru merupakan salah satu cara untuk mengontrol dan mengurangi transmisi atau penularan TB paru. Keberhasilan pengobatan TB paru salah satunya dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap terapi/pengobatan yang sedang dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor penghambat kepatuhan pada medikasi TB paru antara lain lama pengobatan dan komorbiditas, dan faktor penunjang yaitu motivasi/keinginan untuk sembuh, dukungan keluarga dan PMO. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan design cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 102 pasien TB paru di RSUD dr. Soeroto, RS Widodo dan Puskesmas Kabupaten Ngawi. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat dengan uji regresi logistik sederhana dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan medikasi penderita TB paru di Kabupaten Ngawi tahun 2023. Sedangkan variabel lama pengobatan, motivasi kesembuhan, komorbiditas, dan pendamping minum obat tidak mempengaruhi kepatuhan medikasi pasien TB paru di Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci: Dukungan; Kepatuhan; Regresi; TB paru

Abstract: Pulmonary tuberculosis (TB) is still a global health issue. Ngawi Regency is one of the cities in East Java Province with a very large number of TB cases. TB treatment is one way to control and reduce the transmission or spread of TB. The success of TB treatment is influenced by patient compliance with the therapy/treatment being undergone. This study aims to analyze the influence of factors inhibiting compliance with TB medication, including duration of treatment and comorbidities, and supporting factors, namely motivation/desire to recover, family support and PMO. This study is an observational analytical study with a cross-sectional design. This study was conducted involving 102 TB patients at Dr. Soeroto Hospital, Widodo Hospital and Ngawi Regency Health Center. Data were analyzed using bivariate analysis with simple logistic regression tests and multivariate analysis using multiple logistic regression tests. Based on the results of the study, it can be concluded that family support is a dominant factor influencing medication compliance of pulmonary TB patients in Ngawi Regency in 2023. Meanwhile, the variables of duration of treatment, motivation for recovery, comorbidities, and companions for taking medication do not affect medication compliance of pulmonary TB patients in Ngawi Regency.

Keywords: Support; Compliance; Regression; Pulmonary TB

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis paru (TB paru) saat ini masih menjadi isu kesehatan dunia. Secara global, diperkirakan lebih dari 10 juta orang di dunia telah terinfeksi TB paru. Jumlah tersebut setara dengan seperempat dari penduduk dunia, dengan angka kematian sebesar 1,4 juta jiwa dan menjadi jumlah kematian terbanyak kedua di dunia akibat penyakit infeksi (WHO, Global Tuberculosis Report, 2023). Terdapat 10 negara penyumbang dua sepertiga dari total kasus TBC yaitu India (27,9%), Indonesia (9,2%), China (7,4%), Philippines (7,0%), Pakistan (5,8%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%), Democratic Republic of the Congo (2,9%), South Africa (2,9%) dan Myanmar (1,8%) (Kemenkes RI, 2023).

Trend kasus TB paru di Indonesia cenderung fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2000-2020 terjadi penurunan insiden tuberkulosis, namun pada tahun 2020-2021 kembali terjadi peningkatan kasus sebesar 18%. Pada tahun 2021, diperkirakan insiden tuberkulosis sebesar 969.000 kasus atau 354 per 100.000 penduduk dengan kematian diperkirakan sebesar 144.000 jiwa atau 52 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2023). Meskipun tidak signifikan, namun peningkatan penyakit tuberkulosis pada tahun 2021 mengakibatkan Indonesia harus menghadapi beban ganda penanggulangan penyakit. Transisi demografi dan gaya hidup menyebabkan prevalensi penyakit tidak menular semakin meningkat, di sisi lain sejumlah penyakit menular seperti penyakit tuberkulosis masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat.

Pengobatan TB paru merupakan salah satu cara untuk mengontrol dan mengurangi transmisi atau penularan TB paru secara nasional dalam rangka menekan angka penularan penyakit tersebut di masyarakat (Sugiarto dkk, 2020). Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan (Kemenkes RI, 2021).

Keberhasilan pengobatan TB paru salah satunya dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap terapi/pengobatan yang sedang dijalani. Yulianto dan Mutmainah (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan penggunaan obat pada pasien tuberkulosis terhadap keberhasilan terapi di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat di Surakarta. Sejalan dengan kesimpulan tersebut, Mei dkk (2020) menemukan bahwa ketidakpatuhan pasien TB paru mempengaruhi kegagalan terapi pada pasien TB paru di Puskesmas Labuan Bajo. Dengan kata lain kepatuhan pasien TB paru terhadap medikasi adalah hal yang sangat mutlak diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi sehingga target program penanggulangan/pengobatan TB paru dapat tercapai dengan optimal.

Kepatuhan penderita TB paru terhadap medikasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Lestari (2022) dalam penelitian yang dilakukannya pada penderita TB paru di Puskesmas Nusukan Kota Surakarta, menemukan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor penunjang. Faktor penghambat kepatuhan pada terapi TB paru antara lain waktu pengobatan yang lama dan adanya penyakit lain yang diderita (komorbid), sedangkan faktor penunjang adalah motivasi/keinginan untuk sembuh, dukungan keluarga, PMO, penyuluhan kesehatan dari nakes.

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan kasus TB paru yang sangat besar. Hampir setiap tahunnya kasus TB paru di Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi, jumlah penderita TB paru pada tahun 2016 tercatat sebanyak 347 kasus meningkat 3 kali lipat menjadi 1.046 kasus pada tahun 2019. Pada tahun berikutnya, kasus TB paru kembali meningkat menjadi 2 kali lipat yaitu sebesar 2.935 kasus. Pada tahun 2021 kasus TB paru di Kabupaten Ngawi mengalami penurunan menjadi 657 kasus, namun pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan 2 kali lipat menjadi 1.228 kasus. (BPS Kabupaten Ngawi, 2020 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2023).

Meskipun Treatment Success Rate (TSR) TB paru di Kabupaten Ngawi telah

sesuai dengan target Nasional (85%) yaitu 85,2% dengan rerata prosentase kesembuhan sebesar 92,2%. Namun, dengan memperhatikan tingginya angka insiden dan prevalensi kasus TB paru serta peningkatan angka kematian akibat TB paru dari 7,2% di tahun 2021 menjadi 8,1 % di tahun berikutnya menunjukkan bahwa TB paru merupakan permasalahan kesehatan yang krusial di Kabupaten Ngawi sehingga membutuhkan program pengendalian yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor penghambat kepatuhan pada medikasi TB paru antara lain lama pengobatan dan komorbiditas, dan faktor penunjang yaitu motivasi/keinginan untuk sembuh, dukungan keluarga dan PMO.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan design cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober tahun 2023 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. Faskes dipilih berdasarkan jumlah pasien TB paru terbanyak yang mendapatkan medikasi yaitu RSUD dr. Soeroto, RS Widodo dan Puskesmas Kabupaten Ngawi. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita TB paru di Kabupaten Ngawi yang terpilih yaitu sebesar 101 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu purposive sampling dengan pertimbangan luasnya wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi serta besarnya sampel minimal yang harus terpenuhi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel terikat (kepatuhan medikasi) adalah MMAS-8. Untuk mengukur variabel motivasi sembuh menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian serupa yang dilakukan oleh Wardhani (2022). Kuesioner untuk mengukur variabel dukungan keluarga dimodifikasi dari penelitian serupa yang dilakukan oleh Toulasik (2019).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah regresi logistik sederhana

dimana nilai p akan dianggap signifikan jika $< 0,25$. Selanjutnya variabel-variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat dilanjutkan pada pengujian secara simultan dalam analisis multivariat.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk menganalisis variabel bebas yang dominan dalam memberikan dampak/pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga, pengujian dilakukan secara simultan/bersama-sama terhadap variabel-variabel bebas yang signifikan (kandidat) pada pengujian bivariat. Uji yang digunakan pada pengujian multivariat ini adalah regresi logistik berganda. Pada tahap pengujian ini, variabel bebas yang memiliki nilai $p < 0,05$ merupakan variabel yang berpengaruh secara dominan (signifikan) terhadap variabel terikat.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah pasien TB paru yang berobat jalan di RSUD dr Soeroto, RS Widodo, dan Puskesmas Kabupaten Ngawi yang terpilih secara acak (purposive sampling) dan bersedia secara sukarela menjadi responden dalam penelitian ini. yaitu sebesar 102 orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 102 responden tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	%	N	%
1	Lama pengobatan	Fase lanjutan (4-10 bulan)	60	58,8	102	100
		Fase awal (3 bulan pertama)	42	41,2		
2	Komorbiditas	Ada	35	34,3	102	100
		Tidak ada	67	65,7		
3	Motivasi sembuh	Kurang	28	27,5	102	100
		Cukup	63	61,8		
		Baik	11	10,8		
4	PMO	Tidak ada	54	52,9	102	100
		Ada	48	47,1		
5	Dukungan keluarga	Kurang	50	49	102	100
		Cukup	15	14,7		
		Baik	37	36,3		
6	Kepatuhan medikasi	Tidak patuh	60	58,8	102	100
		Patuh	42	41,2		

Mayoritas responden telah menjalani pengobatan fase lanjutan yaitu 4-10 bulan (60%). Beberapa responden merupakan pasien TB paru multidrugs resistance (MDR) yang disebabkan karena di fase awal pengobatan, mereka tidak rutin minum obat. Sebagian besar responden tidak disertai dengan komorbid/penyakit penyerta (67%), memiliki cukup motivasi untuk sembuh (63%). Mayoritas responden tidak didampingi oleh PMO serta kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga mayoritas responden (60%) tidak patuh pada medikasi.

1. Analisis Bivariat

Masing-masing variabel bebas dianalisa terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana. Variabel bebas dengan p value $< 0,25$ merupakan kandidat untuk diuji kembali secara simultan dalam uji regresi logistik berganda. Rangkuman hasil uji regresi logistik sederhana dari 5 variabel bebas kepatuhan medikasi penderita TB paru di Kabupaten Ngawi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Logistik Sederhana Kepatuhan Medikasi Penderita TB Paru di Kabupaten Ngawi

No	Variabel	p value	Kesimpulan
1	Lama pengobatan	0,000	Signifikan
2	Komorbid	0,308	Tidak signifikan
3	Motivasi sembuh	0,000	Signifikan
4	PMO	0,000	Signifikan
5	Dukungan keluarga	0,000	Signifikan

2. Analisis Multivariat

Pada analisis multivariat, variabel yang menjadi kandidat pada pengujian sebelumnya, diuji kembali secara simultan dengan uji regresi logistik berganda dimana kandidat yang memiliki nilai $p < 0,05$ menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan medikasi pada penderita TB paru. Berdasarkan

hasil pengujian akhir regresi logistik berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Akhir Uji Regresi Logistik Ganda Kepatuhan Medikasi Penderita TB Paru di Kabupaten Ngawi

No	Variabel	p value	Kesimpulan
1	Lama pengobatan	0,072	Tidak signifikan
2	Motivasi sembuh	0,153	Tidak signifikan
3	Dukungan keluarga	0,003	Signifikan
4	Administrasi faskes	0,011	Signifikan

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis multivariat, disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan medikasi penderita TB paru dengan nilai $p = 0,03$. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Yunalia dkk (2022) ($p = 0,000$) dan Siallagan dkk (2023) ($p = 0,016$) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pasien ruberkulosis.

Variabel lama pengobatan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepatuhan medikasi ($p = 0,072$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rojali dan Noviatuzzahrah (2018) yang juga menyimpulkan bahwa lama pengobatan bukan merupakan faktor risiko kepatuhan pengobatan pada penderita TB paru BTA positif di Puskesmas Cipondoh Tangerang Banten.

Hanya terdapat 11 responden (10,8%) dari 102 responden yang memiliki motivasi sembuh “baik”. Syafruddin dkk (2022) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa untuk meningkatkan motivasi pasien maka diperlukan peran serta dukungan keluarga dan petugas kesehatan agar motivasi pasien selalu terjaga dalam mematuhi pengobatan TB Paru yang sementara penderita jalani. Variabel motivasi sembuh dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepatuhan medikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muna dan Soleha (2014) menemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh yang terhadap kepatuhan berobat dengan nilai $p = 0,667$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan medikasi penderita TB paru di Kabupaten Ngawi tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, RSUD dr Soeroto, RS Widodo Kabupaten Ngawi yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya serta kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan pendanaan dan dukungan hingga dapat terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2023. Global tuberculosis report 2023. [Internet]. Available from: <https://iris.who.int/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023.
- Yulianto, R dan Mutmainah, N. 2014. Pengaruh kepatuhan penggunaan obat pada pasien tuberkulosis terhadap keberhasilan terapi di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat di Surakarta Tahun 2013. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mei, F. O dan Parthasutema, I. A. M. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan terapi pasien TB Paru di Puskesmas Labuan Bajo. Bali International Scientific Forum. 1(1):70–89.
- Lestari, S dan Ham, C. 2022. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita Tbc untuk minum obat anti tuberkulosis. J Health Scie. 5 (2): 82-90.
- Toulasik, Y. A. 2019. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RSUD Prof Dr WZ Johannes Kupang NTT. [Surabaya]: Universitas Airlangga.
- Rojali, R dan Noviatuzzahrah, N. 2018. Faktor risiko kepatuhan pengobatan pada penderita Tb paru BTA positif. J. Kesehat. 9(1):70.
- Syafruddin, S., Gobel, F. A, dan Arman, A. 2022. Faktor risiko ketidakpatuhan pengobatan penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju. J. Muslim Comm Health. 3(3):134–43.
- Wardhani, R. A. K. 2022. Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum OAT pada penderita tuberkulosis Paru Di Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Bekasi Tahun 2022. [Jakarta]: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.